

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Setelah penulismenguraikan bab demi babdari pembahasan skripsi ini, maka kiranya dapat ditarik kesimpulan sebagai bagaimana di bawah ini :

1. Fungsi wakaf adalah mengekalkan manfaat benda wakaf sesuai dengan peruntukannya dan tujuannya, yaitu melembagakannya untuk kepentingan kepentingan umum selama-lamanya, seperti didirikannya tempat ibadah atau kepentingan umum lainnya sesuai dengan ajaran agama Islam, yang di urus oleh nadzir tersebut. Nadzir merupakan salah satu unsur wakaf dan memegang peranan penting dalam mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan peruntukan dan pemanfaatannya. Oleh karena itu tugas dan kewenangan sebagai nadzir harus di perhatikan dan dilaksanakan seperti yang tercantum dalam peraturan pelaksanaan UU No. 41 Tahun 2004 Tentang wakaf dan PP Nomor 42 Tahun 2006 Bab II Bagian kelima Tugas dan masa bakti Nadzir Pasal 13-14.

Badan Wakaf Hidayatullah kota Pekalongan memiliki peran besar dalam mencerdaskan anak bangsa dan meringankan beban pemerintah dalam pendidikan, sosial dan ekonomi. Dari anggota badan Wakaf Hidayatullah sendiri yang terjun di bidang sosial, pendidikan, ekonomi dan kebudayaan Islam banyak sekali melahirkan generasi yang cakap dalam ilmu pengetahuan serta mengetahui teknologi, banyak kader

yang disekolahkan diperguruan-perguruan tinggi, kemudian direkrut menjadi kader dan pengurus nadzir yang mampu mengelola dan memanfaatkan harta wakaf sesuai dengan peruntukannya.

2. Pemanfaatan harta wakaf yang ada di Badan Wakaf Hidayatullah kota Pekalongan dikelola oleh nadzir. Sedangkan nadzir adalah pemimpin umum dalam wakaf oleh karena itu seorang nadzir harus berakhhlak mulia, amanah, berkelakuan baik, berpengalaman menguasai ilmu administrasi dan keuangan yang dianggap perlu untuk melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan jenis wakaf dan tujuannya.

Sebagai Badan Wakaf resmi,

Hidayatullah melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin sehingga amanah arta wakaf yang berasal dari wakif dapat dirasakan oleh pihak yang membutuhkan. Pengawas anterhadap arta wakaf menjadi hal yang mutlak agar harta wakaf tetap terjaga dan tidak diambil oleh pihak lain yang bukan pemilik harta tersebut. Selain itu nadzir secara berkelamaan melakukan audit terhadap setiap wakaf dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan dan hasil pengelolaan tersebut ditiumumkan kepada masyarakat luas dalam bentuk buletin dan majalah yang diterbitkan oleh Hidayatullah. Perlindungan, pemeliharaan, dan pengelolaan terhadap aset harta wakaf merupakan tugas utama bagi nadzir baik nadzir perorangan, organisasi maupun badan hukum.

Mengabaikan pengelolaan dan pemeliharaannya dapat mengakibatkan padahilangnya fungsi wakaf itu sendiri, akibatnya, dan berlanjut pada kehancurannya,

3. Peran nadzir yang ada di badan wakaf Hidayatullah telah yang menerapkan syarat-syarat yang ada di hukum positif indonesia sehingga keberadaannya pun telah tercatat resmi dalam Kemenkumham, yang secara legal dapat menjalankan tugas-tugas dan wewenangnya untuk mengelola dan memanfaatkan harta wakaf secara maksimal. Hal ini terbukti nyata bahwa semua aset-asetnya yang di wakafkan oleh wakif teradministrasi dengan rapi. Dari penggunaan harta wakaf dimanfaatkan untuk tiga aspek, yaitu untuk pendidikan, sosial dan dakwah. Sehingga umat Islam juga merasakan manfaat dari harta wakaf tersebut.

## B. SARAN

Berawal dari penelitian yang dilakukan, maka penulis menyarankan kepada semua pihak yang berkecimpung dalam dunia perwakafan khususnya perwakafan yang terjadi di Badan Wakaf Hidayatullah kota Pekalongan, baik mempelajari atau praktek dalam lapangan agar memperhatikan dengan seksama rukun dan syarat-syaratnya sesuai dengan pedoman Islam dan peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku, dan lain-lain. Sebab kepentingan yang berlandaskan dengan keikhlasan sebagaimana pengelolaan wakaf harus tetap menjadi perhatian khusus untuk merealisasikan dari tujuan wakaf itu sendiri yakni manfaat

untuk kemaslahatan umat. Untuk para pembaca dan peneliti seyogyanya memiliki banyak literatur-literatur yang berkaitan dengan perwakafan, baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa Arab. Dengan banyaknya literatur akan menambah khazanah keilmuan.